

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan islami dan etos kerja Islami terhadap komitmen karyawan pada organisasi dan kinerja karyawan RSU/PKU Muhammadiyah/Aisyiyah di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional* untuk meneliti pengaruh variabel yang diukur dan diobservasi sekaligus pada suatu saat (Jogiyanto, 2010).

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kausalitas yang bertujuan untuk memahami variabel yang mempengaruhi (independen) dan variabel yang merupakan akibat (dependen) serta menentukan perbedaan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Subyek penelitian ini adalah pegawai RSU/PKU Muhammadiyah/Aisyiyah Jawa Tengah. Obyek penelitian

adalah apa yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian. Obyek penelitian ini adalah kepemimpinan Islami dan etos kerja Islami yang diterapkan di RSUD/RSUK Muhammadiyah/Aisyiyah Jawa Tengah serta komitmen dan kinerja pegawai medis dan non medis RSUD/RSUK Muhammadiyah/Aisyiyah di Jawa Tengah.

C. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Indriantoro dan Supomo, 2009). Populasi target dalam penelitian ini semua pegawai medis dan non medis di RSUD/RSUK Muhammadiyah/Aisyiyah Jawa Tengah, sedangkan untuk populasi terjangkaunya adalah pegawai medis maupun non medis di RSUD/RSUK Muhammadiyah/Aisyiyah Jawa Tengah yang berstatus sebagai pegawai tetap dengan masa kerja minimal 2 (dua) tahun.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu, sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya (Indriantoro dan Supomo, 2009). Adapun

karyawan yang diambil menjadi sampel adalah yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Pegawai tetap rumah sakit
- 2) Masa kerja minimal 2 tahun
- 3) Bersedia menjadi responden penelitian

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diperbantukan (DPK)
- 2) Pegawai yang sedang dinas luar
- 3) Pegawai yang tidak bersedia menjadi responden

3. *Sampling*

Besar sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini disesuaikan dengan alat analisis yang digunakan yaitu Structural Equation Model (SEM) yang mensyaratkan jumlah sampel berkisar antara 100-200 atau 5-10 kali dari parameter/indikator yang disertakan. Jumlah indikator yang disertakan dalam penelitian ini sebanyak 30 item pertanyaan sehingga ditetapkan jumlah sampel sebanyak 150 pegawai tetap bagian medis dan non medis di RSUD/RSU Muhammadiyah/Aisyiyah Jawa Tengah yang telah bekerja minimal selama 2 tahun. Sampel penelitian diperoleh menggunakan teknik *purposive random sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel dependen

Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan RSUD/RSU Muhammadiyah/Aisyiyah Jawa Tengah.

2. Variabel intervening

Variabel intervening atau mediator dalam penelitian ini adalah etos kerja Islami dan komitmen pegawai terhadap RSUD/RSU Muhammadiyah/Aisyiyah Jawa Tengah.

3. Variabel independen

Variabel independen atau bebas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan islami yang diterapkan di RSUD/RSU Muhammadiyah/Aisyiyah Jawa Tengah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi ketika variabel-variabel penelitian menjadi sifat operasional dan berdasarkan karakteristik yang diminati, menggunakan penelitian untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu atau fenomena (Notoatmodjo, 2010). Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Definisi operasional variable

Variabel	Definisi	Cara ukur	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Kinerja karyawan	Tingkat pencapaian hasil atau “the degree of accomplishment”.	Mengisi kuesioner yang terdiri dari 8 pertanyaan meliputi kuantitas kerja, kualitas kerja, efisiensi, standar profesional, ketepatan kerja, intensitas ibadah, kuantitas berderma, ketaqwaan	Kuesioner dengan skala likert 1-5	Skor total hasil jawaban kuesioner 8-40	Rasio
Komitmen organisasi	Komitmen organisasi adalah keinginan yang kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi, kesediaan untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan organisasi, dan kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi.	Mengisi kuesioner yang terdiri dari 6 pertanyaan meliputi: rasa memiliki, terikat secara emosional, peduli dengan organisasi, bahagia bisa bekerja di organisasi, bisa membuat bangga organisasi, menganggap permasalahan organisasi sebagai permasalahan diri	Kuesioner dengan skala likert 1-5	Skor total hasil jawaban kuesioner 6-30	Rasio

Variabel	Definisi	Cara ukur	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Etos kerja islami	Orientasi hidup berupa semangat, usaha, kerjasama, ketransparanan, dan perilaku moral yang bertanggung jawab dalam bekerja	Mengisi kuesioner yang terdiri dari 5 pertanyaan meliputi: kebajikan bekerja sama, dedikasi pada pekerjaan, manfaat kerja bagi diri sendiri dan orang lain, keadilan dan kenyamanan di tempat kerja, kreatifitas kerja.	Kuesioner dengan skala likert 1-5	Skor total hasil jawaban kuesioner 5-25	Rasio
Kepemimpinan islami	Persepsi responden dalam menilai bagaimana cara atasannya dalam mengarahkan, menuntun, memberikan panutan, serta mengkoordinasi bawahannya untuk menjalankan segala sesuatu sesuai dengan ridlo Allah	Mengisi kuesioner yang terdiri dari 11 pertanyaan meliputi kepatuhan pada asas dan peraturan organisasi, dedikasi, kesungguhan bekerja, tanggung jawab, kesediaan menanggung risiko, profesional, visionable, memiliki cita-cita yang riil, berani mengambil keputusan, memberi reward, adil dan bijaksana	Kuesioner dengan skala likert 1-5	Skor total hasil jawaban kuesioner 11-55	Rasio

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode angket tertutup (kuesioner). Pertanyaan dalam angket tertutup dibuat dengan menggunakan skala likert dalam interval 1-5 untuk kategori pertanyaan dengan jawaban sangat tidak setuju dengan nilai 1 (satu) sampai dengan sangat setuju dengan nilai 5 (lima).

1	2	3	4	5

Sangat tidak setuju

sangat setuju

Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Pertanyaan	Pertanyaan No.
Kinerja karyawan	Hasil kerja	- Kuantitas kerja	1
		- Kualitas kerja	2
	Kompetensi	- Efisiensi	3
		- Standar profesional	4
		- Ketepatan kerja	5
		- Ketepatan ibadah	6
	Perilaku	- Kuantitas berderma	7
		- Ketaqwaan	8
Komitmen organisasi	Afektif	- Rasa memiliki	1
		- Terikat secara emosional	2
	Kontinyu	- Bisa membuat bangga organisasi	5
		- Menganggap permasalahan organisasi sebagai permasalahan diri	6
	Normatif	- Peduli dengan organisasi	3
		- Bahagia bisa bekerja di organisasi	4
Etos kerja islami	Al-shalah	- Manfaat kerja bagi diri sendiri dan orang lain	3
	Al-itqan	- Dedikasi pada pekerjaan	2

Variabel	Aspek	Pertanyaan	Pertanyaan No.
Kepemimpinan islami	Al-ihsan	- Keadilan dan kenyamanan di tempat kerja	4
	Al-mujahadah	- Kreatifitas kerja.	5
	Tanafus dan taawun	- Kebajikan bekerja sama	1
	Ash-shidq	- Kepatuhan pada asas dan peraturan organisasi	1
	Al-Amanah	- Kesungguhan bekerja	3
		- Profesional	6
		- Visionable	7
	Al-Fathonah	- Memberi reward	10
		- Berdedikasi	2
	At-Tabligh	- Memiliki cita-cita yang riil	8
		- Tanggung jawab	4
- Kesiediaan menanggung risiko		5 9	
- Berani mengambil keputusan		11	
	- Adil dan bijaksana		

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji reliabilitas dan uji validitas dilakukan pada saat kuesioner disebar, karena kedua uji ini merupakan uji kuesioner, bila uji reliabilitas dan uji validitas yang dilakukan mendapatkan hasil yang reliabel dan valid maka kuesioner layak dan uji hipotesis dapat dilakukan. Uji reliabilitas dan validitas merupakan uji kelayakan kuesioner, kedua uji ini dilakukan ketika tabulasi data sudah terkumpul.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlations*)

dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2012).

Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Kehandalan berkaitan dengan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur, apabila dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dari jawaban/pertanyaan jika pengamatan dilakukan secara berulang (Ghozali, 2012). Apabila suatu alat ukur ketika digunakan secara berulang dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut dianggap handal dan reliable. Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item/pertanyaan yang dipergunakan pada penelitian ini akan menggunakan formula cronbach alpha (koefisien alfa cronbach), dimana secara umum yang dianggap reliable apabila nilai alfa cronbachnya $>$ 0,7 (Ghozali, 2012).

H. Analisis Data

1. Persepsi Responden terhadap Indikator Variabel Penelitian

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai responden penelitian ini, khususnya mengenai variable-variabel penelitian yang digunakan. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai responden penelitian ini, khususnya mengenai variabel-variabel penelitian yang digunakan.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik tiga (3) kategori: tinggi, sedang, dan rendah menurut kaidah yang dikemukakan oleh Azwar (2009) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Tinggi : $X \geq M + SD$
- b. Sedang: $M - SD \leq X < M + SD$
- c. Rendah: $X < M - SD$

2. Analisis *Structural Equation Model* (SEM)

Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM) adalah sebuah model kausal berjenjang yang mencakup dua jenis variabel utama yaitu variabel laten serta variabel observasi. Variabel laten adalah variabel bentukan, yang dibentuk dari beberapa proksi yang dirumuskan sebagai *observed variable*. *Observed variable* adalah variabel yang diamati dan diukur yang dapat digunakan untuk membentuk sebuah variabel baru (*surrogate variable* atau *latent variable*) (Ferdinand, 2011).

3. Pengembangan Modal Berbasis Teori

Langkah pertama dalam pengembangan model SEM adalah pencarian atau pengembangan sebuah model yang mempunyai justifikasi teoritis yang kuat. Setelah itu model tersebut divalidasi secara empiric melalui pemrograman SEM. Tanpa ada dasar teoritis yang kuat SEM tidak dapat digunakan, hal ini disebabkan bahwa

SEM tidak digunakan untuk menghasilkan sebuah model, akan tetapi digunakan untuk mengkonfirmasi model tersebut melalui data empirik.

SEM bukanlah untuk menghasilkan kausalitas tetapi untuk membenarkan adanya kausalitas teori melalui uji data empirik. Oleh karena itu uji hipotesis mengenai perbedaan dengan menggunakan *chi-square* digunakan dalam SEM. Pengembangan sebuah teori yang berjustifikasi ilmiah adalah syarat utama dan pertama sebelum menggunakan permodelan SEM.

4. Penggunaan Diagram Alur untuk Menunjukkan Hubungan Kausalitas

Pada langkah kedua model teoritis telah dibangun selanjutnya digambarkan dalam sebuah path diagram yang akan mempermudah dalam melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji. Hubungan-hubungan kausal biasanya dinyatakan dalam bentuk persamaan, namun dalam SEM, hubungan kausalitas tersebut cukup digambarkan dalam sebuah path diagram. Selanjutnya bahasa program akan mengkonversi gambar menjadi persamaan, dan persamaan menjadi estimasi.

Dalam SEM digunakan teori “construct” atau “factor” yaitu konsep-konsep yang memiliki pijakan teoritis yang cukup untuk

menjelaskan berbagai bentuk hubungan. Hubungan antar konstruk akan dinyatakan dengan anak panah, anak panah harus menunjukkan sebuah hubungan kausal yang langsung antara suatu konstruk dengan konstruk lainnya. Sedangkan garis-garis lengkung antar konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antar konstruk yang dapat dibedakan dengan dua konstruk yaitu :

a. Konstruk eksogen (*exogenous constructs*).

Konstruk eksogen dikenal sebagai *service variable* atau independen variabel yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Secara diagramatis, konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah. Konstruk eksogen dalam penelitian ini adalah kepemimpinan Islami.

b. Konstruk endogen (*endogenous constructs*).

Konstruk endogen adalah faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk. Konstruk endogen dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen yang lain, tetapi konstruk endogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk eksogen.

Garis lengkung tidak menggambarkan kausalitas, melainkan untuk mengindikasikan adanya korelasi. Dengan garis lengkung

tersebut maka dapat diamati berapa kuatnya tingkat korelasi antara kedua konstruk yang akan digunakan untuk dianalisa lebih lanjut. Pada diagram alur penelitian, selanjutnya dapat dijabarkan variabel-variabel, indikator-indikator dan simbol-simbol. Konstruk endogen dalam penelitian ini meliputi etos kerja Islami, komitmen karyawan dan kinerja karyawan.

5. Konversi Diagram Alur

Setelah model teoritis penelitian dilambangkan dan digambarkan dalam path diagram atau diagram alur, maka langkah berikutnya adalah melakukan konversi spesifikasi model ke dalam rangkaian persamaan. Persamaan yang dibangun terdiri dari (Ferdinand, 2005).

a. Persamaan-persamaan Struktural (*Structural Equation*).

Persamaan ini dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk. Persamaan struktural pada dasarnya dibangun dengan pedoman sebagai berikut : $V \text{ Endogen} = V \text{ Eksogen} + V \text{ Endogen} + \text{Error}$

b. Persamaan Spesifikasi Model Pengukuran (*Measurement Model*).

Pada spesifikasi ini ditemukan variabel mana mengukur konstruk mana serta menemukan rangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesiskan antar konstruk atau variabel.

6. Pemilihan Matrix Input dan Teknik Estimasi

a. Kovarian atau Korelasi

Perbedaan SEM dengan teknik-teknik multivarian lainnya adalah dalam input data yang digunakan dalam permodelan dan estimasinya. SEM hanya menggunakan matriks varians/ kovarian atau matrik korelasi sebagai data input untuk keseluruhan estimasi yang dilakukannya. Matrik kovarian digunakan karena dapat menunjukkan perbandingan yang valid antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda dimana hal tersebut tidak dapat dilakukan oleh korelasi. Matrik kovarian banyak dipakai dalam penelitian mengenai hubungan, karena standart error dari berbagai penilaian menunjukkan angka yang kurang akurat bila matrik korelasi digunakan sebagai input. Fokus SEM bukanlah pada data individual tetapi pada pila hubungan antar responden (Ferdinand, 2011).

b. Ukuran Sampel

Ukuran sampel mempunyai peranan yang penting dalam mengestimasi hasil-hasil SEM. Ukuran sampel menghasilkan dasar dalam mengestimasi kesalahan dalam sampling. Ukuran sampel yang sesuai adalah antara 100-200, hal tersebut dinyatakan oleh Hair (Ferdinand, 2011). Apabila ukuran sampel terlalu besar

misalnya 400 maka metode menjadi sangat sensitif. Hal tersebut mengakibatkan sangat sulit mendapatkan ukuran-ukuran *goodness-of-fit* yang baik.

c. Estimasi Model

Setelah model dikembangkan dan input data dipilih langkah berikutnya menggunakan program AMOS untuk mengestimasi model tersebut. Program AMOS merupakan salah satu program operasi paling baru dan paling canggih dalam mengolah model-model penelitian yang multidimensi dan berjenjang.

7. Menilai Problem Identifikasi

Problem identifikasi adalah problem mengenai ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan suatu estimasi yang unik.

Problem identifikasi dapat muncul melalui gejala-gejala :

- a. Standard error untuk satu atau beberapa koefisien adalah besar.
- b. Program tidak mampu menghasilkan matrik informasi yang seharusnya disajikan.
- c. Muncul angka-angka yang aneh seperti adanya varian *error negative*.
- d. Muncul korelasi yang sangat tinggi antar koefisien estimasi yang didapat.

8. Evaluasi Model

Pada langkah ini kesesuaian model dievaluasi melalui telaah terhadap berbagai criteria goodness of fit. Data harus memenuhi asumsi-asumsi SEM sebagai berikut, (Ferdinand, 2005: 138):

- a. Ukuran sampel minimum adalah sebanyak 100 dan selanjutnya menggunakan perbandingan 5 observasi untuk setiap estimasi parameter.
- b. Selebaran data harus dianalisis untuk melihat apakah asumsi normalitas dipenuhi.
- c. Outliers, yang merupakan observasi dengan nilai-nilai ekstrim baik secara unvarial maupun multivariate yang muncul yang kombinasi karakteristik unik yang dimilikinya dan terlihat sangat jauh berbeda pada observasi-observasi lainnya.
- d. Mengidentifikasi multikolinearitas dan singularitas dari determinan matrik kovarian. Nilai determinan matriks kovarian yang sangat kecil memberikan indikasi adanya problem multikolinearitas atau singularitas.

9. Uji Kesesuaian dan Uji Statistik

Pengujian kesesuaian melalui penelitian angka untuk menguji seberapa baik tingkat *goodness of fit* dari model penelitian, penelitian ini digunakan beberapa kriteria yang disyaratkan oleh SEM dari hasil pengolahan data kemudian dibandingkan dengan batas statistik yang telah ditentukan. Beberapa indeks kovarian dan *cut off value* yang digunakan dalam menguji apakah sebuah model dapat diterima atau tidak adalah sebagai berikut (Ferdinand, 2005):

Tabel 3.3. Model Pengukuran Kelayakan Model

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut of Value</i>
χ^2 – <i>Chi-Square</i>	Diharapkan kecil (lebih kecil dari <i>Chi-Square</i> tabel (df, signifikansi 5%))
<i>Sign. Probability</i>	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

10. Pengujian dan Modifikasi Model

Langkah terakhir adalah menginterpretasikan model dan memodifikasi model bagi model-model yang tidak memenuhi syarat pengujian yang dilakukan. Setelah model diestimasi hasilnya haruslah kecil atau mendekati nol dalam distribusi frekuensi (Ferdinand, 2005: 96). Pedoman untuk mempertimbangkan perlu tidaknya modifikasi

sebuah model harus melihat jumlah residual yang dihasilkan, angka 1,96 merupakan batas nilai *standarized residual* yang diperkenankan.

I. Tahapan Penelitian

Pada dasarnya yang dimaksud dengan tahap-tahap penelitian adalah rangkaian kejadian dari awal penelitian dan berakhir dengan sebuah laporan. Tahap-tahap yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap identifikasi, pemilihan dan perumusan masalah

Penelitian berawal dari adanya masalah yang dapat digali dari sumber yang realistis. Masalah terjadi karena adanya perbedaan antara harapan dan kenyataan. Masalah ditemukan berdasarkan pengamatan dan informasi mengenai kinerja pegawai dan komitmen organisasi yang dikaitkan dengan gaya kepemimpinan Islami dan etos kerja Islami, kemudian dirumuskan dalam bentuk sebuah pertanyaan yang hasilnya akan menjadi penuntun langkah selanjutnya.

2. Menyusun kerangka teori

Setelah merumuskan masalah, langkah selanjutnya adalah mencari teori yang berkaitan dengan topik permasalahan yang dipilih yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan. Langkah ini dilakukan agar penelitian mempunyai dasar yang kokoh.

3. Perumusan hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

4. Menentukan variabel

Pada langkah keempat adalah menentukan variabel penelitian. Variabel penelitian yang akan ditentukan harus berkaitan dengan topik permasalahan. Dalam penelitian terdapat 3 jenis variabel yaitu variabel bebas (kepemimpinan Islami), variabel intervening (komitmen karyawan pada organisasi dan etos kerja Islami), serta variabel terikat (kinerja karyawan).

5. Menentukan instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner dengan menyebarkan angket kepada responden yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan dengan tahap-tahap berikut:

- a. Mengajukan surat izin untuk melakukan penelitian dari RSUD Muhammadiyah/Aisyiyah di Jawa Tengah.
- b. Selanjutnya peneliti mengambil sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*.

- c. Pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden dimana dalam hal ini peneliti dibantu oleh 1 orang rekan. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan kepada rekan tersebut untuk menyamakan persepsi penelitian ini.
- d. Peneliti memberikan informasi tentang tujuan penelitian dan keikutsertaan dalam penelitian ini kepada calon responden, bagi yang setuju berpartisipasi dalam penelitian ini diminta untuk menandatangani lembar persetujuan penelitian (*informed consent*).
- e. Peneliti membagikan lembar persetujuan penelitian (*informed consent*) kepada responden penelitian yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian untuk ditandatangani
- f. Peneliti membagikan kuesioner pada responden penelitian dan meminta agar responden menjawab seluruh pertanyaan yang disediakan dalam kuesioner.
- g. Kuesioner yang telah dikumpulkan dicek kelengkapan jawabannya dan dilanjutkan dengan pengolahan data.

6. Menentukan sampel penelitian

Sampel penelitian ini adalah bagian dari anggota populasi yaitu pegawai RSUD Muhammadiyah/Aisyiyah di Jawa Tengah.

7. Menyajikan data dan kesimpulan

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan bantuan software AMOS 21, selanjutnya dipaparkan sesuai dengan hasil dan kesimpulan.

8. Penyusunan laporan

Penyusunan laporan merupakan langkah terakhir dalam seluruh proses penelitian.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian ini, mengingat penelitian ini berhubungan langsung dengan manusia sehingga segi etika penelitian harus diperhatikan, antara lain:

1. *Informed Consent* atau lembar persetujuan

Lembar persetujuan diberikan kepada sampel penelitian yang setuju berpartisipasi dalam penelitian ini untuk ditandatangani. Sebelum sampel penelitian menandatangani lembar persetujuan penelitian, peneliti memberikan informasi kepada sampel penelitian tentang tujuan dan sifat sukarela dalam mengikuti penelitian ini.

2. *Confidentiality* atau kerahasiaan

Peneliti menjaga rahasia identitas penelitian dengan tidak mencantumkan nama (cukup dengan kode responden) pada setiap kuesioner.

3. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*Right to full disclosure*)

Peneliti memberikan penjelasan secara rinci tentang penelitian yang akan dilaksanakan serta berjanji akan mempertanggungjawabkan kepada subjek bila ada sesuatu yang terjadi akibat penelitian dilakukan.

4. *Beneficence* atau manfaat

Beneficence membawa arti menyediakan kemudahan dan kesenangan kepada responden mengambil langkah positif untuk memaksimalkan akibat baik daripada hal yang buruk. Manfaat semakin besar dan resiko kecil (*primum non nocere*), tidak merugikan (*nonmaleficence*).